

---

**EVALUASI PROFESI GURU DAN KEBIJAKAN SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM 1 TAMBALANG KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Oleh

Nazmi Fuadi<sup>1\*</sup>, Muhammad Yuliansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan MAB, Indonesia

Email: [1nazmifuadi14@gmail.com](mailto:nazmifuadi14@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 18-01-2025

Revised: 26-01-2025

Accepted: 21-02-2025

**Keywords:**

Teacher Profession, School Policy, Teacher Performance

**Abstract:** *This study aims to examine how school policies are implemented in teacher professional evaluation at Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 1 Tambalang, and to identify factors that support or hinder the process. In addition, this study also explores various efforts made by schools to overcome the obstacles that arise, so that teacher professional evaluation can run more effectively and in line with established policies. The results of the study indicate that teacher professional evaluation at Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 1 Tambalang begins with planning and establishing competency development programs, including training, courses, empowerment of MGMP (Subject Teacher Deliberation), and writing and reading activities to improve teacher professionalism. The main supporting factor is teacher motivation to carry out their profession seriously, while obstacles that arise are overcome with a mature competency development strategy, increasing insight into the field of study, and mastery of effective teaching methods to support a more optimal teaching and learning process.*

---

**PENDAHULUAN**

Perubahan yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan kualitas guru yang profesional. Guru dituntut memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta kondisi fisik dan mental yang sehat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sesuai peraturan, guru harus berkualifikasi S-1/D-IV dan memperoleh sertifikat pendidik melalui program pendidikan profesi guru. Untuk memenuhi standar ini, pemerintah terus berupaya membina dan meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program agar tercipta tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas (Arifin, 2001). Profesi guru merupakan bentuk pengakuan atas kemampuan mendidik serta kepercayaan masyarakat dalam membimbing peserta didik. Sesuai (Permendiknas Nomor 8 Tahun 2009), program Pendidikan Profesi Guru (PPG) bertujuan mencetak guru yang kompeten dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, membimbing peserta didik, serta mengembangkan profesionalitas secara

berkelanjutan. Program sertifikasi guru dirancang untuk memastikan kelayakan dan profesionalisme guru sebagai agen pembelajaran guna menjamin mutu pendidikan (Yusuf & Ruslan, 2014).

Penelitian Setiawan (2017) menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru di SMA 1 Wlingi Blitar masih rendah, yakni 46,86%, akibat kurangnya kesadaran dan pemahaman dalam pengembangan peserta didik, teori belajar, kurikulum, teknik evaluasi, serta metode pembelajaran. Hal serupa diungkapkan oleh Inayatullah (2011), yang mengidentifikasi hambatan peningkatan mutu belajar di SMAN Kota Bekasi ke dalam dua faktor: internal, seperti sifat konservatif guru, kurangnya pembaruan ilmu dan teknologi, serta rendahnya motivasi; dan eksternal, seperti minimnya seminar, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya dukungan orang tua. Sutoyo (2014) juga menegaskan bahwa permasalahan ini berkaitan langsung dengan mutu profesionalisme guru yang masih perlu ditingkatkan.

Pemerintah berupaya meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru melalui pemberian tunjangan sertifikasi, yang bertujuan untuk menentukan kelayakan guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, kesejahteraan, serta martabat guru guna mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Namun, penelitian Gunawan (2016) menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru yang telah bersertifikasi dan menerima tunjangan masih belum memenuhi harapan pemerintah, yang secara tidak langsung berdampak pada mutu pendidikan, khususnya dalam peningkatan kompetensi guru. Dorongan untuk mengkaji ulang sistem pengelolaan guru semakin kuat guna menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan masa depan. Upaya peningkatan kualitas guru dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, pelatihan, serta pembentukan komunitas profesional seperti MGMP atau KKG (Kelompok Kerja Guru), yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kompetensi guru secara berkelanjutan (Rahmawati, 2017).

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan strategi pemerintah untuk mencetak guru yang profesional dan berkualitas guna mencapai tujuan pendidikan nasional. PPG hadir sebagai solusi atas berbagai permasalahan pendidikan, khususnya terkait dengan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Menurut Aswandi (2015), meskipun terdapat lebih dari 400 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), masalah guru di Indonesia masih belum terselesaikan. Tantangan utama meliputi kekurangan guru di daerah khusus, distribusi yang tidak merata, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan tugas, rendahnya kualifikasi dan kompetensi, serta kesejahteraan guru yang belum merata.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis implementasi kebijakan peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 1 Tambalang. Fokus penelitian mencakup pelaksanaan kebijakan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru. Analisis dilakukan dengan Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan penelitian (Miles & Huberman dalam Saleh, 2017). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, serta aspek *credibility*,

*transferability, dependability, dan confirmability* guna memastikan validitas penelitian (Sugiyono, 2018). Kajian konseptual yang solid sangat penting untuk mendukung penelitian agar lebih fokus dan berkualitas, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kerangka konseptual ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Evaluasi Profesi Guru dan Kebijakan Sekolah

Sekolah di Tambalang merancang pengembangan kompetensi guru secara sistematis melalui analisis kebutuhan, evaluasi kompetensi, dan rapat kerja. Selaras dengan visi sekolah, program ini bertujuan mencetak tenaga pendidik unggul dan berdaya saing global melalui pendidikan serta pelatihan berkelanjutan. Analisis institusi, pekerjaan, dan pribadi digunakan untuk menentukan efektivitas. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, pengembangan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 1 Tambalang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Program mencakup peningkatan kualifikasi S-1, penyetaraan dan sertifikasi, serta supervisi administrasi dan pembelajaran yang dilakukan rutin setiap dua bulan. Sekolah juga melibatkan siswa dalam evaluasi melalui Angket Siswa untuk meningkatkan metode pengajaran. Diklat diselenggarakan oleh berbagai lembaga, termasuk Kementerian Pendidikan Nasional, dengan durasi yang bervariasi sesuai kebutuhan, materi, serta kebutuhan pelatihan guna meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Program MGMP di MIS 1 Darussalam Tambalang memungkinkan guru berbagi pengalaman, memperdalam pemahaman mata pelajaran, dan mengembangkan model pembelajaran inovatif meskipun kehadiran masih menjadi tantangan. Selain itu, program bedah buku mendorong budaya membaca dan berbagi ilmu, namun minat menulis masih rendah karena sebagian besar guru hanya menulis untuk kenaikan jabatan atau sertifikasi. Untuk meningkatkan kompetensi, sekolah menerapkan pengembangan profesional berkelanjutan melalui peningkatan kualifikasi, sertifikasi, pelatihan, supervisi, kursus, serta pemberdayaan MGMP, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Evaluasi Profesi Guru dan Kebijakan Sekolah**

Profesionalisme guru adalah keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan. Profesionalisme guru di MIS 1 Darussalam Tembalang diwujudkan melalui program pengembangan kompetensi guru, seperti peningkatan kualifikasi pendidikan minimal S-1, sertifikasi, pelatihan, supervisi pendidikan, serta pemberdayaan MGMP. Selain itu, peningkatan kesejahteraan guru juga menjadi perhatian, seperti program kesehatan, keselamatan kerja, dan kenyamanan kerja. Terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru, antara lain: (1) Kurangnya kesadaran guru seperti banyak guru belum menyadari pentingnya program pengembangan kompetensi dan hanya mengikuti program tanpa mempertimbangkan kebutuhan pribadi, (2) Pengaturan waktu dimana aktivitas guru yang padat menyebabkan rendahnya partisipasi dalam program seperti kursus bahasa Arab dan MGMP, (3) Dana terbatas seperti pengurangan dana dari pemerintah membuat sekolah harus mencari sumber pendanaan lain, seperti dari komite sekolah atau bantuan daerah, (4) Fasilitas dan instruktur yaitu terbatasnya sarana prasarana dan kurangnya instruktur yang kompeten menghambat efektivitas pelatihan. Sekolah berusaha mengatasi kendala dengan memberi kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan program pengembangan kompetensi, mencari sumber dana alternatif, serta memberikan teguran kepada guru yang tidak mengikuti pelatihan. Secara keseluruhan, pengembangan profesionalisme guru di MIS 1 Darussalam Tembalang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun masih menghadapi tantangan dalam implementasinya.

### **Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Evaluasi Profesi Guru Dan Kebijakan Sekolah**

Perencanaan Program Pengembangan Kompetensi Guru di MIS 1 Darussalam Tembalang didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah serta standar tenaga pendidik, dengan kewenangan bersama antara kepala sekolah dan seluruh SDM. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas pengajaran sesuai standar internasional melalui peningkatan kompetensi akademik, pedagogik, kepribadian, dan sosial, serta penguasaan bahasa asing dan teknologi. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan, kemudian dibahas dalam rapat kerja untuk menetapkan program yang efektif dan berkelanjutan. Guru mengikuti berbagai program, seperti peningkatan kualifikasi S-1, sertifikasi, pelatihan bahasa asing, supervisi, seminar, workshop, serta pemberdayaan MGMP. Pengembangan dilakukan melalui pendidikan formal, pelatihan kerja, dan bimbingan di tempat kerja dalam sistem terpadu. Program ini mencakup empat dimensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Seminar dan workshop pembuatan RPP meningkatkan kompetensi pedagogik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pelatihan bahasa Arab dan Inggris, dengan beberapa level seperti IGCSE dan AS/A, diwajibkan bagi guru kelas internasional dan diprioritaskan untuk guru sains guna meningkatkan kompetensi profesional. Program ini memberikan sertifikasi sesuai tingkat kemahiran guru, memastikan mereka memiliki keterampilan yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mutu sekolah.

Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi ajar, metodologi pembelajaran, dan strategi kognitif untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik.

Program MGMP memperkuat kompetensi sosial melalui kolaborasi antar-guru, berbagi wawasan, serta pengembangan model pembelajaran terkini. Kegiatan ini juga meningkatkan interaksi harmonis guru dengan peserta didik, rekan sejawat, tenaga kependidikan, serta orang tua dan masyarakat. Profesionalisme guru harus didasarkan pada keahlian akademik, bukan sekadar hobi. Sebagai profesi sepanjang hayat, guru perlu berkomitmen pada peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi berkelanjutan. Di MIS 1 Darussalam Tembalang, peningkatan profesionalisme diwujudkan melalui program kualifikasi pendidikan, sertifikasi, pelatihan bahasa Arab dan Inggris, supervisi, seminar, workshop, serta pemberdayaan MGMP. Guru profesional menjalankan profesinya secara penuh, menguasai ilmu yang bermanfaat, dan menganggap profesinya sejajar dengan bidang lain seperti dokter atau hakim. Profesionalisme ini didukung oleh rekrutmen selektif, peningkatan keterampilan, serta pengawasan kinerja guru. Sejalan dengan Sagala (2007), profesionalisme bukan sekadar hobi, melainkan pekerjaan utama yang harus dijalankan secara serius. Udin menambahkan bahwa peningkatan profesionalisme mencakup rekrutmen, peningkatan kompetensi, dan pengawasan kinerja guru.

## KESIMPULAN

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 1 Tambalang merancang pengembangan kompetensi guru secara sistematis melalui analisis kebutuhan, evaluasi, dan rapat kerja, dengan tujuan mencetak tenaga pendidik unggul dan berdaya saing global. Program ini mencakup peningkatan kualifikasi, sertifikasi, pelatihan bahasa asing, supervisi, seminar, workshop, serta pemberdayaan MGMP. Profesionalisme guru diperkuat melalui penguasaan materi, metodologi, strategi pembelajaran, serta interaksi harmonis dengan peserta didik dan masyarakat. Kendala utama dalam implementasi program meliputi rendahnya kesadaran guru, keterbatasan waktu, dana, serta fasilitas. Untuk mengatasinya, sekolah memberikan kesempatan guru dalam perencanaan program, mencari sumber dana alternatif, dan meningkatkan pengawasan. Profesionalisme guru harus didasarkan pada keahlian akademik dengan komitmen pengembangan berkelanjutan, didukung oleh rekrutmen selektif, peningkatan keterampilan, serta evaluasi kinerja yang ketat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, I. (2001). Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi. *Simposium Nasional Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Malang*, 25–26.
- [2] Aswandi. (2015). *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru*.
- [3] Inayatullah. (2011). Kontribusi faktor-faktor internal dan eksternal terhadap peningkatan kinerja profesional guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 51–74.
- [4] Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 8 Tahun 2009 Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan Nasional*.
- [5] Rahmawati, Y. D. (2017). Peran MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Wakamad Kurikulum SMP Negeri Di Kabupaten Pamekasan. *Tesis: Universitas Muhammadiyah Malang*.

- 
- [6] Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upu (ed.)). Pustaka Ramadhan.
- [7] Setiawan, D. (2017). Analisis Pengembangan Profesi Guru Tematik Untuk Memenuhi Tuntutan Profesionalisme Kinerja Guru Di SMP 1 Wlingi Kabupaten Blitar. *Jurnal Pedagogik*, 5(2).
- [8] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi)*. Alfabeta.
- [9] Sutoyo. (2014). sutoyo 2014 Meningkatkan kualitas guru melalui pendidikan profesi guru,. *Widya Wacana : Jurnal Ilmiah*, 9(1), 18–25.
- [10] Yusuf, & Ruslan. (2014). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Biologi Yang Telah Tersertifikat Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Se-Kota Ternate. *Jurnal Bio Edukasi*, 3(1), 2301–4678.